

Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI

Implementation of Learning Method Numbered Head Together (NHT) In Islamic Religion

¹Lailatul Qomariyah, ²Ali Bowo Tjahjono, dan Toha Makhshun

¹Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

²Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

³Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
lailatulqomariyah04@gmail.com

Abstrak

Metode pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Berhasilnya kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik bisa berinteraksi dengan aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk menentukan peningkatan dan aktivitas peserta didik terhadap penerapan metode pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang yang bertitik pusat pada keterampilan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan kendala pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran NHT cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembelajaran NHT, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Learning methods play an important role in the teaching and learning process. So that success in teaching and learning activities is highly dependent on the way teachers use effective learning methods. The success of learning activities is evidenced by the achievement of learning objectives that have been formulated in the Learning Implementation Plan (RPP). In addition, strategies and learning methods that are appropriate to the material are needed so that students can discuss actively and can discuss the material presented so that it can be applied in daily life. This research is an experimental research. The purpose of this study is to determine the improvement and activities of students towards the application of the Numbered Head Together (NHT) learning method in Class V of SD Islam Hasanuddin 4 Semarang with a focus on skills in the learning process, to determine the strengths, weaknesses and constraints when teaching and learning activities take place in improving student understanding. The results of the data analysis showed that the NHT Learning Method was quite effective in learning activities in class V of SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

Keywords: Implementation, Learning Methods NHT, Islamic Religious Educational.

1. Pendahuluan

Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik (Wiyani, 2013: 27). Proses penyampaian tersebut sering dianggap sebagai proses mentrasfer pengetahuan (*Transfer of knowledge*). Dengan demikian, tujuan guru mengajar adalah untuk menanamkan pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik dalam menjawab tantangan hidupnya secara efektif dan efisien.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana unruk membimbing agar terwujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21)

Kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan baik melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik (Supardi, 2015:1). Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Yakni keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

SD Islam Hasanuddin 4 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* dalam mengembangkan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang.

2. Metode

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peniliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri (Sugiono, 2015: 8). Pada penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Lokasi penelitian adalah SD Islam Hasanuddin 4 Semarang yang terletak di ditengah-tengah pemukiman warga. Tepatnya terletak di Jalan Sringin VI RT. 004/ RW. 02, Terboyo Wetan, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Kode pos 50112. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1994 M dibawah naungan Lembaga

Pendidikan Ma'arif NU Miftahul Ulum. Sebagai pencetus SD Islam Hasanuddin 4 Semarang yaitu K.H. Hadiri, K.H. Hasbullah, dan K.H. Sonhaji Zaenuri. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang, guru mapel Pendidikan Agama Islam dan dalam hal ini subjek-subjek tersebut memiliki hubungan langsung dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Selain itu instrumen lain yang dapat digunakan seperti pedoman observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara mendalam penulis melakukan tanya jawab langsung (tatap muka) dengan subjek penelitian untuk pengumpulan data yang meliputi aspek-aspek yang akan diteliti. Penulis dalam melakukan wawancara membawa pedoman yang hanya berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan alat dokumentasi untuk mendapatkan sejumlah informasi tentang aspek yang akan diteliti sesuai dengan data yang diperlukan seperti catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dengan membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian kemudian disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting. Penyajian data dengan cara mendeskripsikan data atau informasi hasil penelitian sesuai apa adanya. Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2015, p. 252).

3. Hasil

Berhasilnya kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik bisa berinteraksi dengan aktif dan dapat memahami materi yang disampaikan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ulasnya Bapak Abdul Wakhid S.Pd.I selaku guru mapel PAI di SD Islam Hasanuddin 4 Semarang. Dalam hal ini beliau menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* di materi Q.S At-Tiin di Kelas V.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai beberapa langkah diantaranya sebagai berikut:

a.) Kegiatan Pendahuluan

Pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2019, peneliti mengamati secara langsung didalam kelas V Sekolah Dasar Islam Hasanuddin 4 Semarang pada pukul 12.30 – 13.30 WIB dengan materi kandungan surat At-Tiin.

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mengawali pembelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama dengan peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Kemudian guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan dari pembelajaran. Adapun

kompetensi dasar yang ditetapkan yaitu terbiasa membaca AL-Qur'an dengan tartil, memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman QS At-Tiin, mengetahui makna QS al-Ma'un dan QS At-Tiin dengan benar, membaca QS Al-Ma'un dan QS At-Tiin dengan tartil, menuliskan kalimat-kalimat dalam QS Al-Ma'un dan QS At-Tiin dengan baik dan benar, menunjukkan hafalan QS Al-Ma'un dan At-Tiin dengan baik dan benar dan mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman QS At-Tiin. Lalu guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk di diskusikan menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)*.

b.) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti proses belajar mengajar menggunakan metode *Numbered Head Together* guru membentuk 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. Lalu guru membagikan nomor kepala yang sudah dipersiapkan kepada masing-masing peserta didik. Kemudian tiap kelompok di bagikan selembaran kertas yang terdapat gambar buah Tiin. (Observasi, Kamis 01 Agustus 2019)

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* penomoran perkepala menjadi hal yang paling utama. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok. Kemudian peserta didik diberi waktu selama setengah jam untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah diberikan dengan terbantu buku paket ataupun buku panduan lainnya.

Dalam kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap individu mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru memanggil nomor kepala secara acak untuk menyajikan atau menyampaikan hasil diskusi kerja kelompoknya didepan kelas. Setelah itu kelompok yang lainnya menambahi jawaban yang menurut kelompok lain belum tersampaikan oleh peserta didik yang maju di depan kelas.

c.) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil diskusinya yang akan menjadi penilaian kelompok. Kemudian, guru menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang telah ditugaskan. Setelah itu, guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. (sumber.Observasi 1 Agustus 2019)

Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang sudah diterapkan dengan baik dan efisien. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hal yaitu :

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan sebelum kegiatan belajar mengajar telah dirancang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tahapan-

tahapan yang sudah dirancang didalam RPP. Dengan perencanaan ini metode *NHT* berbeda dengan metode pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kelompok bebas, boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Sedangkan dalam *NHT* yang harus mempresentasikan hasil kelompok adalah nomor yang di pilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggungjawab dalam diskusi kelompok.

3. Evaluasi belajar dengan diterapkannya Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan hasil diskusi yang dilaksanakan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap individu.

4. Pembahasan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid, 2014:193). Keberadaan metode pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal sekolah, sangat penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (Wahab, 2015:214). *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Hamdayama, 2015: 175). Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Metode *Numbered Head Together (NHT)* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi. Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa (Wahab, 2015:214). *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Hamdayama, 2015: 175). Pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan oleh Spenser Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- a.) Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,
- b.) Peserta didik yang pandai dapat mengajari temannya yang kurang pandai,
- c.) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya,
- d.) Memupukkan rasa kebersamaan,
- e.) Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- f.) Setiap peserta didik menjadi siap semua,
- g.) Dapat melakukan diskuis dengan sungguh-sungguh,

Dalam menggunakan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terdapat beberapa kekurangan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- a.) Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan,
- b.) Guru harus bisa memfasilitasi siswa,
- c.) Tidak semua siswa mendapat giliran untuk dipanggil oleh guru.
- d.) Kemungkinan nomor yang telah dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005:21). Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama yang diajarkan manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial (Maesaroh, 2013:152).

5. Kesimpulan

Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang sangat efektif, dibuktikan dari antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tersampainya tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hal yaitu : Perencanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan sebelum kegiatan belajar mengajar telah dirancang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang didalam RPP. Dengan perencanaan ini metode *NHT* berbeda dengan metode pembelajaran kelompok biasa. Pada pembelajaran kelompok biasa yang mempresentasikan hasil kelompok bebas, boleh disampaikan oleh salah seorang anggota kelompok. Sedangkan dalam *NHT* yang harus mempresentasikan hasil kelompok adalah nomor yang di pilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa

dalam kelompok merasa bertanggungjawab dalam diskusi kelompok. Evaluasi belajar dengan diterapkannya Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SD Islam Hasanuddin 4 Semarang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan hasil diskusi yang dilaksanakan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap individu.

Ucapan Terima Kasih

Hanya kepada Allah SWT. semata penulis memuji dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini meskipun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna.

Tak lupa kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan, menyayangi, membimbing, memotivasi, serta memberikan dukungan moril dan materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Serta kepada seluruh dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis dalam penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, J. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Ciputat: PT Remaja RoSDakarya.
- Ahmad, M. A. (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam. In M. A. Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama islam. *Jurnal Al-Ulum*.
- Djamarah, S. B. (2014). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. In S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2015). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. In J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. In J. Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Afandi, E. C. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. In E. C. Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Rusydiyah, A. M. (2016). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik. In A. M. Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixel Methods)*. Bandung: Alfabeta.

